



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2024
Reviewed : 01/04/2024
Accepted : 10/04/2024
Published : 25/04/2024

Novi Christiani Lahagu¹
 Toroziduhu Waruwu²
 Natalia Kristiani Lase³
 Agnes Renostini Harefa⁴

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DI KELAS IX SMP NEGERI 2 HILISERANGKAI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran IPA melalui penerapan Student Facilitator and Explaining. (2) Mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik. (3) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-2 dengan jumlah 27 orang. Hasil penelitian: (1) Proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Siklus I rata-ratanya sebesar 58,33% tergolong kurang dan Siklus II sebesar 83,86% tergolong baik. (2) Keaktifan belajar peserta didik pada Siklus I rata-ratanya sebesar 63,50% tergolong sedang dan Siklus II yaitu 88,35% tergolong tinggi. (3) Hasil belajar peserta didik pada Siklus I rata-ratanya sebesar 67,33 tergolong cukup dan Siklus II sebesar 83,56 tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Student Facilitator and Explaining, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects and the implementation of learning process activities in the classroom is still centered on the teacher. This research aims to: (1) Describe the implementation of the science learning process through the application of Student Facilitator and Explaining. (2) Describe students' active learning. (3) Describe the learning outcomes of students in science learning. The research location is at SMP Negeri 2 Hiliserangkai. The research subjects were 27 class IX-2 students. Research results: (1) The science learning process through the application of the Student Facilitator and Explaining learning model in Cycle I averaged 58.33% which was considered poor and in Cycle II it was 83.86% which was considered good. (2) The average learning activity of students in Cycle I was 63.50%, which was classified as medium and in Cycle II, which was 88.35%, which was classified as high. (3) The average learning outcomes of students in Cycle I was 67.33, which was considered sufficient and in Cycle II, it was 83.56, which was considered good. Based on the research results, it can be concluded that through the application of the Student Facilitator and Explaining learning model, it is able to increase student activity and learning outcomes..

Keywords: Student Facilitator and Explaining, Learning Outcomes

^{1,2,3,4} Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 email: novichristianilahagu2610@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Yani, dkk (2019) mengemukakan “IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta interaksi yang terjadi didalamnya”. Pembelajaran IPA memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, mengingat IPA merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya dan mempunyai kemampuan membangkitkan minat manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut untuk terlibat secara fisik maupun mental. Pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk mengembangkan kompetensi. Sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dengan lebih mendalam.

Menurut pendapat Siang, dkk (2020) mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Alam dalam kurikulum 2013 dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science. IPA sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam”. Integrative science mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan perlunya guru IPA memiliki kompetensi dalam membelajarkan IPA secara terpadu (terintegrasi), meliputi integrasi dalam bidang IPA, integrasi dengan bidang lain dan integrasi dengan pencapaian sikap, proses ilmiah dan keterampilan. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam sering dikatakan sebagai ilmu untuk mencari tahu tentang alam, memahami alam semesta secara sistematis dan untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala-gejala alam yang terjadi disekitar lingkungan manusia. Namun, Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan. Maka dari itu, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran IPA di sekolah, guru harus dapat memberikan dan mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik mengenai konsep yang terkandung dalam materi IPA. Selain konsep, hendaknya guru dapat menanamkan sikap ilmiah melalui model-model pembelajaran yang dilakukannya. Jadi, pelajaran IPA tidak hanya bermanfaat dari segi materinya namun bermanfaat juga terhadap penanaman nilai-nilai yang terkandung ketika proses pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus bisa menentukan faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran IPA, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru akan dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Upaya dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi (studi pendahuluan) yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru, penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat kegiatan proses pembelajaran. Kemudian saat kegiatan belajar mengajar di kelas peserta didik tidak terlibat aktif dan hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih terlihat monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran saat kegiatan proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Hiliserangkai mengatakan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas, dan peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kemudian saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut tidak memahami dan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru di depan kelas.

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, solusi yang perlu dilakukan dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang sangat baik untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Zulqadri, dkk (2018) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan suatu model dimana peserta didik menyampaikan ide atau pendapatnya pada peserta didik lainnya”. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada model ini lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir dan mengemukakan hasil pikirannya, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat pada pikiran peserta didik. Menurut pendapat Zahara dalam Sabo & Nurul (2021) bahwa, “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining menekankan peserta didik untuk belajar lebih aktif serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan temannya. Selain itu, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat, mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi dan kemampuan daya hafalnya meningkat”.

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini juga melatih peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar/penjelas materi terhadap peserta didik lainnya. Oleh karena itu ketika pengajar memberikan materi pada peserta didik pengajar diharuskan memusatkan perhatian pada peserta didik, ketika berdiskusi kelompok peserta didik harus ikut terlibat aktif agar bisa menguasai konsep materi. Karena, jika peserta didik tidak memperhatikan dan tidak terlibat aktif maka peserta didik akan kurang memahami materi atau bahkan sama sekali tidak memahami sehingga ketika presentasi peserta didik tidak bisa menyampaikan konsep dengan benar dan tidak dapat menjawab pertanyaan baik dari pengajar maupun peserta didik lain. Menurut pendapat Lestari, dkk., dalam Mustikasari, dkk (2019) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah model yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran IPA serta memberikan peserta didik kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining memanfaatkan dasar-dasar pengetahuan peserta didik dan kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut pendapat Huda dalam Nabila, dkk (2021) mengemukakan “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik”. Selanjutnya menurut pendapat Kurniasih dan Sani dalam Satar, dkk (2023) berpendapat bahwa “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya”.

Menurut pendapat Rianti dan Nulhakim dalam Sabo & Nurul (2021) mengemukakan “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik karena guru menyampaikan materi didepan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman kelasnya”. Jamaludin & Arita (2022) mengemukakan bahwa “Salah satu kelebihan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah dalam proses

pembelajaran peserta didik diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam proses pembelajaran IPA untuk mengetahui dan membuktikan berhasil atau tidaknya model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya di SMP Negeri 2 Hiliserangkai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut pendapat Arikunto dalam Erfan, dkk (2020) mengemukakan “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran Probing Prompting dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Hiliserangkai yang beralamat di Desa Lolofaoso Lalai, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari bulan Juli s.d. Agustus 2023 dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-2 di SMP Negeri 2 Hiliserangkai dengan jumlah 27 orang pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekam dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perbaikan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi yang berupa data selanjutnya dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa-apa yang sudah tercapai dan apa-apa yang belum tercapai.

b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)

Tes hasil belajar digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal-soal berbentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Refleksi Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining di kelas IX SMP Negeri 2 Hiliserangkai ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran, yaitu peneliti sebagai pengajar dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini dilakukan dengan mengacu pada Silabus dan RPP yang sudah disusun oleh peneliti. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining di SMP Negeri 2 Hiliserangkai masih belum memenuhi hipotesis tindakan serta indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun, pada setiap pertemuan pembelajaran segala aspek yang diukur dan diamati dalam pemerolehan data penelitian ini selalu menunjukkan adanya peningkatan.

Pelaksanaan proses pembelajaran (responden guru) melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining diperoleh rata-rata persentase pada Siklus I sebesar 58,33% tergolong kriteria cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses masih belum memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining belum maksimal terlaksana, masih terdapat beberapa kelemahan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, antara lain yaitu: peserta didik masih belum mampu untuk menjadi fasilitator bagi temannya, peserta didik dalam keadaan terpaksa menjelaskan atau menyampaikan ide atau gagasan kepada temannya,

kemampuan peneliti dalam menguasai kelas selama penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining belum maksimal terlaksana, dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran belum optimal.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining diperoleh rata-rata persentase pada Siklus I sebesar 63,50% tergolong kriteria rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA masih belum memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 67,33 dengan kriteria cukup. Adapun persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 59,26% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 40,74%. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang fokus memperhatikan materi pelajaran yang sedang dibahas. Saat presentasi tidak ada peserta didik yang mau maju karena malu, sehingga peneliti harus menunjuk salah satu dari peserta didik. Ketika ditunjuk peserta didik ada sebagian yang tidak mau tampil karena takut ditertawakan atau dimarahi jika salah, akhirnya dengan arahan dari pengajar peserta didik bersedia maju. Peserta didik hanya sedikit bertanya dan banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal itu karena mereka belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Sehingga berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I sebesar 60,37% dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian pada Siklus I. Ketidakterhasilan penelitian pada Siklus I dikarenakan adanya beberapa kelemahan atau kendala yang antara lain yaitu:

- a. Peserta didik yang masih belum berani untuk menjadi fasilitator bagi temannya, peserta didik dalam keadaan terpaksa dan bingung untuk menjelaskan kepada temannya hal-hal yang diketahuinya.
- b. Peserta didik belum terbiasa membuat konsep yang berupa gambar atau peta konsep sebagai alat bantu peserta didik dalam mempermudah penyampaian informasi kepada temannya.
- c. Selain itu pengelolaan waktu oleh peneliti masih kurang karena peserta didik lebih banyak lama menghabiskan waktu berenggut dalam kelompoknya dan tak kunjung siap dan hal itu menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara utuh sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Hal lainnya adalah pada Siklus I peneliti kurang dalam hal memotivasi peserta didik agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti kurang tegas menegur peserta didik yang membuat keributan di kelas, peneliti belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada Siklus I, maka peneliti bersama guru mata pelajaran berkolaborasi dalam membuat perencanaan pembelajaran yang lebih untuk Siklus II, yaitu:

- a. Mengelola kelas harus lebih baik dengan ketegasan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
- c. Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran Student Facilitator and Explaining supaya peserta didik mampu memahami dan mampu mengikuti setiap tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Dalam mengatasi suasana berisik di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini, maka peneliti mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.

b. Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian di Siklus II tetap sesuai dengan prosedur pada saat pelaksanaan penelitian di Siklus I yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, pada penelitian di Siklus II pelaksanaannya telah diperbaiki dengan baik dan berpodaman pada tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada Siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran (responden guru) melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining diperoleh rata-rata persentase pada Siklus II sebesar 83,86% tergolong kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses pada Siklus II sudah memenuhi indikator penelitian. Dalam penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining sudah terlaksana dengan baik, kemampuan peneliti dalam menguasai kelas sudah terlaksana dengan baik, dan penggunaan media pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining diperoleh rata-rata persentase pada Siklus II sebesar 88,35% tergolong kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA sudah memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik memiliki sikap antusias yang tinggi, peserta didik sudah fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan sebagian besar peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zahara dalam Sabo & Nurul (2021) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining menekankan peserta didik untuk belajar lebih aktif serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan temannya. Selain itu, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat, mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi dan kemampuan daya hafalnya meningkat".

Menurut pendapat Huda dalam Nabila, dkk (2021) mengemukakan "Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik terlibat aktif menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik". Sesuai dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II sebesar 83,56 dengan kriteria baik. Adapun persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 83,89% dan pesentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 11,11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah tuntas dan telan mencapai indikator penelitian.

Secara deskriptif hasil belajar IPA peserta didik pada Siklus II telah meningkat dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rianti dan Nulhakim dalam Sabo & Nurul (2021) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman belajar peserta didik karena guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman kelasnya, dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik".

Menurut Kurniasih dan Sani dalam Satar, dkk (2023) berpendapat bahwa "model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya". Menurut pendapat Lestari, dkk dalam Mustikasari, dkk (2019) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah model yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran IPA serta memberikan peserta didik kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining memanfaatkan dasar-dasar pengetahuan peserta didik dan kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahapan tersebut akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada temannya. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan dalam

menyampaikan gagasan kepada teman-temannya serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining di SMP Negeri 2 Hiliserangkai mengalami peningkatan, sesuai dengan hasil observasi pada Siklus I sebesar 58,33% tergolong kurang dan Siklus II sebesar 83,86% tergolong baik.
- b. Keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Siklus I rata-ratanya sebesar 63,50% tergolong sedang dan Siklus II yaitu 88,35% tergolong tinggi.
- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining di SMP Negeri 2 Hiliserangkai mengalami peningkatan, sesuai dengan hasil tes belajar pada Siklus I sebesar 67,33 tergolong cukup dan Siklus II sebesar 83,56 tergolong baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPA agar model pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran IPA, karena melalui model ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Hendaknya bagi setiap guru yang menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lalu Usman. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Volume 6, Nomor 2
- Almi, dkk. (2020) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Las Dasar Listrik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining di Kelas X SMK Dhuafa Padang. *Jurnal VOMEK*, Volume 2, Nomor 1
- Angesti & Melati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Sistem Tata Surya. *Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, Volume 3, Nomor 1
- Arfani, Laili. (2020). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Hukum*, Volume 11, Nomor 2
- Faizah, Silviana Nur. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1, Nomor 2.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, Volume 11, Nomor 1
- Fatimah, Panjaitan dan Eko Sri Wahyuni. (2022). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas XI SMA. *JIPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, Volume 6, Nomor 3
- Hazmi, Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Volume 2, Nomor 1
- Jamaludin, Gilang Maulana & Arita Marini. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Volume 8, Nomor 4
- Junaedi, Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Volume 3, Nomor 2

- Kanza. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Volume 9, Nomor 2
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa M. Aqwal. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mustikasari, Indah, dkk. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, Nomor 3
- Nabila, Nikita, dkk. (2021) Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model Student Facilitator and Explaining (SFE). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, Volume 1, Nomor 1
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Volume 3, Nomor 1
- Rasyid, Tabrani Ilham. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Volume 5, Nomor 3
- Riyandi, Nanang, dkk. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia*, Volume 12, Nomor 1
- Royani, dkk. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran IPA. *Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri*, Volume 1, Nomor 2
- Rusmiati, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda melalui Model Student Facilitator and Explaining pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 3, Nomor 3
- Sabo, Hidayah & Nurul Fadhilah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA MA Negeri Tana Toraja. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 2
- Sari, dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6, Nomor
- Satar, Suriyah, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Biologi dan Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Melalui Media Ular Tangga Siswa Kelas XI-MIPA-1 SMA Negeri 5 Wajo. *SCEDULE (Sciences Education And Learning) JOURNAL*, Volume 3, Nomor 1
- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Volume 35, Nomor 1
- Siang, Jhoni Lagun, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22, Nomor 1
- Suarim, Biasri dan Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sundari, Kori & Krosita Fajariantini Riyadi. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Mangun Jaya 01 Tambun Selatan. *Pedagogik*, Volume 7, Nomor 1
- Syamsidar, Nora. (2022). Peningkatan Penguasaan Konsep Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2

- SMA Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Volume 2, Nomor 2
- Tibahary, Abdul R dan Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, Volume 1, Nomor 1
- Yani, Riski, dkk. (2019). Efektivitas Penerapan Desain Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Webbed Pada Kurikulum 2013 Revisi Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, Volume 4, Nomor
- Yanto, Y. & Juwita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, Volume 1, Nomor 1
- Zarkasi & Taufik. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education*, Volume 7, Nomor 2
- Zulqadri, Ahmad, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 62 Beroanging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepono, *Selecta Education*, Volume 1, Nomor 2